

PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENGURANGI TINGKAT KESEPIAN (*LONELINESS*) DI PANTI LANSIA HUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU

Febri Giantara¹, Lailan Rafiqah², Abdul Rahman³, Nurliana⁴, Nofia Liza⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pascasarjana, Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Jl. KH. Ahmad Dahlan Sukajadi Kota Pekanbaru Riau

¹e-mail febri@diniyah.ac.id

Submitted 15-11-2025

Accepted 16-04-2026

Published 27-04-2026

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tim Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang bertemakan peran perguruan tinggi dalam mengurangi tingkat kesepian (*loneliness*) di panti lansia Husnul Khotimah. Permasalahan psikologis yang sering terjadi yaitu timbulnya rasa kesepian, kebosanan (sindrom kekosongan), depresi, atau perasaan terbuang. Tujuan PkM ini adalah mengurangi tingkat kesepian (*loneliness*) di panti lansia Husnul Khotimah. Pendekatan yang digunakan mencakup pendekatan humanistik, spiritual Islami, dan partisipatif dengan melibatkan pengurus panti dan para lansia secara aktif. Hasil dari PkM yang dilakukan oleh Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru di panti lansia Husnul Khotimah berada pada kategori baik dengan presentase 79,06%. Hal ini tergambar dari indikator keberhasilan yaitu adanya perubahan kesehatan mental para lansia dan hasil observasi menunjukkan lansia menyukai kegiatan PkM ini. Kerjasama Perguruan Tinggi dan Panti Lansia memberikan dampak positif dan saling menguntungkan bagi kedua lembaga.

Kata Kunci: panti lansia, lansia, kesehatan mental

Abstract

The Community Service (PkM) activity by the Graduate Program team at the Diniyyah Islamic Institute in Pekanbaru focused on the role of higher education institutions in reducing loneliness at the Husnul Khotimah nursing home. Common psychological issues include feelings of loneliness, boredom (emptiness syndrome), depression, or a sense of being abandoned. The objective of this PkM is to reduce loneliness levels at the Husnul Khotimah nursing home. The approaches used include humanistic, Islamic spiritual, and participatory methods, actively involving the home's staff and the elderly residents. The results of the PkM conducted by the Postgraduate Program of the Diniyyah Islamic Institute of Pekanbaru at the Husnul Khotimah elderly care home were categorized as good, with an 79,06% success rate. This is reflected in the success indicators, namely improvements in the mental health of the elderly residents, and observational results showing that the residents enjoyed these PkM activities. The collaboration between the university and the nursing home has had a positive and mutually beneficial impact on both institutions.

Keywords: elderly care home, elderly, mental health.

PENDAHULUAN

Manusia ditugaskan oleh Allah SWT sebagai khalifah di permukaan Bumi. Sebagai seorang khalifah, manusia juga memiliki fase kehidupannya. Fase-fase kehidupan tersebut terbagi kedalam empat, yaitu fase awal yang disebut dengan fase anak, fase kedua yang disebut dengan fase remaja, fase ketiga yang dikenal dengan fase dewasa, dan fase keempat yang disebut dengan fase tua atau lanjut usia (Lansia) (Akbar et al., 2021; Ilyas, 2019). Lansia merupakan usia seseorang di atas 60 tahun dan telah memasuki fase akhir kehidupan yang sering kali disebut dengan proses penuaan (Raudhoh & Pramudiani, 2021).

Indonesia telah memasuki era penduduk tua (*Ageing Population*) sejak tahun 2021, dengan jumlah penduduk lansia yang terus meningkat (Kemenkes, 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021 menunjukkan jumlah lansia di Indonesia sekitar 12% atau 29 Juta penduduk Indonesia merupakan Lansia dan persentasi ini diprediksi akan terus meningkat hingga 20% pada tahun 2045. Sekitar 50,54% lansia tidak aktif bekerja dan 22,48% lansia terganggu aktivitas sehari-hari atau sakit (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sejalan dengan data BPS, para Lansia di Provinsi Riau masih ditemukan 0,25% kasus lansia tidak memiliki tempat tinggal, ditelantarkan oleh keluarga, dan tidak memiliki sanak saudara. Mengatasi permasalahan ini Dinas Sosial Provinsi Riau mengambil alih peran keluarga tersebut dengan memberikan pendampingan khusus, memberikan tempat tinggal dan memberikan pelayanan terbaik bagi para lansia yang bermasalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Pelayanan Sosial Dinas Sosial Provinsi Riau para orang tua yang berada di Panti Lansia ini secara lahir mereka sejahtera, walaupun usia mulai memakan kekuatan mereka, tetapi batin merekalah yang perlu diperhatikan.

Tahap awal gangguan yang di alami lansia adalah gangguan konitif. Gangguan kognitif yang terjadi yaitu gejala mudah lupa yang lambat laun bisa menjadi pikun. Gangguan kognitif, dapat menyebabkan stress dan kecemasan berlebihan pada lansia (Yusmaida & Zulkarnaini, 2024). Selanjutnya permasalahan yang dialami lansia adalah kesehatan mental. Kesehatan mental mencakup pengelolaan depresi, kecemasan, stres, dan gangguan tidur (Feby et al., 2025; Saufi et al., 2024).

Selain proses penuaan, lansia juga mengalami perubahan fisik, mental dan psikologis. Hal yang sering terjadi adalah lansia mengalami kesehatan mental dan psikologis. Permasalahan psikologis yang sering terjadi yaitu timbulnya rasa kesepian, kebosanan (sindrom kekosongan), depresi, atau perasaan terbuang. Sedangkan permasalahan fisik yang sering muncul adalah penurunan mobilitas, manajemen penyakit kronis (hipertensi, diabetes), risiko jatuh (Budiono & Rivai, 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh para lansia tersebut menunjukkan bahwa lansia sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan pendampingan, khususnya lansia yang tinggal di panti lansia. Banyak dari lansia mengalami kesepian karena jauh dari keluarga dan orang-orang yang lansia kasihi serta cintai, serta membutuhkan dukungan emosional dan sosial. Faktor bertambahnya usia memiliki kontribusi besar terhadap penurunan kesehatan fisik dan mental lansia. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang berkelanjutan melalui layanan kesehatan geriatri, edukasi gaya hidup sehat, peningkatan aktivitas fisik, serta dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat (Sumarni, 2025).

Fenomena ini menuntut perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk Perguruan Tinggi, yang memiliki mandat Tridharma untuk berkontribusi langsung pada masyarakat. Salah satu Tridharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Setiap dosen wajib terlibat pada kegiatan PkM tersebut. Dosen tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran dan penelitian, tetapi juga harus mampu memberikan kontribusi nyata perubahan di tengah-tengah masyarakat (Akhyadi & Mulyono, 2019).

Fokus PkM ini pada permasalahan kesehatan mental lansia. Permasalahan kesehatan mental yang dialami oleh lansia di panti lansia Husnul Khotimah membutuhkan sebuah strategi dan pendekatan keagamaan untuk mengatasinya. Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru melalui Program Pascasarjana hadir untuk memberikan solusi kepada para lansia di panti lansia. Sebagai bentuk kepedulian, kegiatan anjangsana ke Panti Lansia Husnul Khotimah Marpoyan Pekanbaru menjadi salah satu langkah nyata Pascasarjana Institut Agama Islam

Diniyyah Pekanbaru dalam menebarkan kebahagiaan. Kegiatan ini juga selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yakni berbakti, peduli, serta menghormati orang tua.

Adanya peran perguruan Tinggi melalui kegiatan PkM di Panti Lansia memberikan dampak positif terhadap seluruh penghuni di panti lansia (Setiawati et al., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang mengajatakan bahwa PkM yang dilakukan oleh perguruan tinggi memberikan kontribusi nyata dan perubahan di masyarakat (Amiliya et al., 2023). Kegiatan PkM tim Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru bertemakan peran perguruan tinggi dalam mengurangi tingkat kesepian (*loneliness*) di panti lansia Husnul Khotimah.

Tujuan dari PkM adalah mengurangi tingkat kesepian para lansia dengan memberikan pendampingan psikologis secara Islami sehingga diharapkan para lansia yang ada di panti lansia Husnul Khotimah ini merasa nyaman dan aman menjalani semua aktivitas. Pendampingan ini juga diharapkan mampu memberikan masukan untuk pengelola panti lansia merumuskan program-program terbaik bagi para lansia.

METODE

PkM di panti lansia Husnul Khotimah dilakukan dengan menggunakan metode presentasi dan pendampingan (Fauzi et al., 2025). Pendekatan yang digunakan mencakup pendekatan humanistik, spiritual Islami, dan partisipatif dengan melibatkan pengurus panti dan para lansia secara aktif. PkM ini dilaksanakan di panti lansia Husnul Khotimah kota Pekanbaru Provinsi Riau. Sasaran kegiatan PkM adalah para lansia yang terdapat di panti sebanyak 43 orang. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa Pascasarjana ini dimulai dari minggu pertama Agustus 2025 hingga minggu kelima Agustus 2025. Proses kegiatan PkM yang dilakukan di panti lansia dapat dilihat pada tabel 1, di bawah ini:

Tabel 1 Proses Kegiatan PkM

Waktu	Kegiatan	Uraian
Pekan I	Persiapan dan observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan pengurus Panti Lansia 2. Observasi kebutuhan lansia – menentukan konsep kegiatan
Pekan II	Perencanaan Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan tim PkM 2. Pembagian tugas tim PkM
Pekan III	Pengadaan dan Finalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelian konsumsi dan bingkisan 2. Pembuatan spanduk dan perlengkapan acara 3. Gladi resik acara
Pekan IV	Pelaksanaan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan Psikologis 2. Santapan Rohani 3. Pemberian Bingkisan
Pekan V	Evaluasi & Laporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Pascasarjana dan respon lansia/pengurus 2. Penyusunan laporan kegiatan

Persiapan dan koordinasi dimulai dengan mengobservasi kebutuhan para lansia di panti lansia dan mencari tahu bentuk kerjasama yang bisa dilakukan. Tahapan selanjutnya perencanaan dilakukan dengan membentuk tim PkM dan pembagian tugas tim PkM. Hasil observasi awal terdapat tiga lansia yang membutuhkan pendampingan secara psikologis.

Pengadaan merupakan hal terpenting sebelum kegiatan PkM dilakukan. Proses pengadaan yaitu mengumpulkan kebutuhan para lansia, merancang bentuk kegiatan PkM dan melakukan gladi kegiatan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, bentuk kegiatan pelaksanaan terdiri dari tiga bagian utama: 1) Pendampingan Psikologis: melalui sesi dialog, mendengarkan keluhan, berbagi cerita, dan memberikan motivasi hidup, 2) Santapan Rohani: berupa pengajian, dzikir bersama, serta ceramah bertema “Menjalani Masa Tua dengan Husnul Khotimah” dan 3) Pemberian Bingkisan: dilaksanakan di akhir kegiatan sebagai bentuk kasih sayang dan kepedulian sosial.

Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara dengan pengurus panti lansia dan para lansia tentang seberapa besar kebermanfaatan kegiatan PkM. Hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan metode naratif kualitatif yang tertuang dalam

bentuk laporan. Instrumen wawancara yang digunakan berbentuk wawancara terbuka yang menanyakan tentang perasaan lansia setelah memperoleh pendampingan dari tim PkM. Indikator ketercapaian dari kegiatan ini adalah proses kegiatan minimal berada pada kategori Baik dengan lebih dari 70% lansia merasa nyaman dan aman melakukan kegiatan harian dan tidak merasa kesepian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan dan Observasi

Tahapan awal yang dilakukan mengunjungi panti lansia dengan tujuan untuk melakukan observasi dan wawancara. Proses observasi dan wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh para lansia di panti lansia Husnul Khotimah. Hasil observasi menunjukkan bahwa para lansia yang berada di panti memiliki berbagai ragam latar belakang baik dari segi usia, agama, suku dan ekonomi. Berikut disajikan tabel latar belakang penghuni panti lansia Husnul Khotimah.

Tabel 2 Latar Belakang Penghuni Panti Lansia

Usia	Jumlah	Agama	Jumlah
Young old (60-69)	12	Islam	40
Middle age old (70-79)	8	Kepercayaan	2
Old-old (80-89)	2	Kristen	1
Very old-old (> 90)	1		

Panti Lansia Husnul Khotimah terletak di Jl. Kaharuddin Nst No.116, Perhentian Marpoyan, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28288. Panti ini merupakan panti yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Riau yang ditempati oleh 43 orang lansia. Panti ini menerima lansia dari seluruh kabupaten yang ada di provinsi Riau yang membutuhkan pendampingan ataupun tempat tinggal yang layak. Tim PkM yang melakukan kegiatan pendampingan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Dinas Sosial Provinsi Riau

Gambar 1 menunjukkan lokasi keberadaan panti lansia Husnul Khotimah kota Pekanbaru yang berada di bawah Dinas Sosial Provinsi Riau. Panti lansia Husnul Khotimah telah menerapkan sebuah standar yang tinggi untuk merawat dan menjaga para Lansia. Hal ini terlihat dari adanya ruangan khusus perawatan bagi Lansia yang sakit dan juga adanya pengawas untuk masing-masing kelompok Lansia. Pelayanan ini perlu karena berdasarkan penelitian ditemukan bahwa menunjukkan lansia yang tinggal di panti werdha cenderung kurang berinteraksi dengan orang sekitar dan tidak membagikan perasaannya kepada orang lain, sedangkan lansia yang tinggal di rumah cenderung berinteraksi secara intens dengan orang-orang di sekitarnya dan mampu membagikan perasaannya, selain itu insomnia juga dapat meningkatkan hipertensi pada para lansia (Anisa et al., 2023; Juwita et al., 2023). Tim PkM sedang melakukan proses pendampingan kepada lansia yang sedang dirawat pada ruang perawatan panti Lansia. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Lansia yang sedang dirawat pada ruangan rawat Panti Lansia

Gambar 2 menunjukkan bagaimana pelayanan kesehatan lansia di Panti lansia Husnul Khotimah yang sudah sesuai dengan standar kesehatan, Adanya ruang perawatan, perawat yang bersertifikasi dan dokter jaga yang selalu siap melayani para lansia yang merasa kurang sehat atau butuh bantuan kesehatan.

b. Perencanaan Teknis

Perencanaan teknis dilakukan dengan membentuk tim PkM yang terdiri dari 4 orang dosen dan 1 orang mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Kelompok ini terbentuk berdasarkan kesepakatan Bersama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di Panti Lansia. Berikutnya menelusuri permasalahan yang akan diselesaikan di panti lansia melalui kegiatan PkM.

Langkah awal dengan melihat keragaman penghuni lansia. Para lansia yang berada di panti lansia Husnul Khotimah terdiri dari berbagai suku, etnis dan agama. Ada yang dari keturunan Cina, Melayu, Batak, dan terdapat juga lansia yang pernah menjadi warga negara tetangga. Dari perspektif ekonomi, lansia yang bermukim di panti lansia Husnul Khotimah tidak hanya dari kalangan masyarakat bawah dan menengah, tetapi juga ditemukan lansia dari kalangan atas yang memang sudah tidak memiliki keluarga ataupun sendiri. Selama ini lansia tersebut hidup sebatang kara di rumahnya. Karena para tetangga merasa kasihan, lansia ini direkomendasikan untuk tinggal di Panti agar ada yang merawat dan menjaga.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia, diantaranya faktor sosial, lingkungan, dan psikologis (Budiono & Rivai, 2021). Faktor sosial yang banyak ditemukan dukungan keluarga dan ekonomi yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. Lansia yang masih memiliki saudara, anak, dan bahkan pasangan memiliki kondisi psikologis dan Kesehatan lebih baik dibandingkan dengan lansia yang hidup sendiri dan mandiri. Begitu juga dengan lansia yang memiliki kemandirian ekonomi memiliki tingkat kesejahteraan lebih baik.

Faktor lingkungan memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas hidup lansia. Lansia memerlukan sebuah lingkungan yang nyaman dan aman. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan kualitas tidur merupakan bagian dari proses penuaan normal, baik dalam hal penurunan durasi maupun konsolidasi (Susanto et

al., 2022). Oleh sebab itu diperlukan peran aktif dari masyarakat sekitar, keluarga agar memberikan lingkungan yang mendukung semua kebutuhan lansia.

Faktor penyebab terbesar yang mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah Psikologis (Susilowati et al., 2023). Salah satu kondisi psikologis yang sering dialami lansia yaitu merasa kesepian. Kesepian merupakan musuh terbesar yang harus dihadapi oleh para lansia. Perlu adanya perhatian khusus untuk mencegah atau mengatasi kesepian yang dirasakan oleh lansia. Tim PkM sedang melakukan wawancara terbuka dengan para lansia yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3 Proses Wawancara dengan Lansia

Gambar 3 memperlihatkan proses wawancara dengan lansia dan mendengarkan keluhan-keluhan apa saja yang mereka rasakan. Dari keluhan dan permasalahan inilah tim PkM merancang dan merumuskan bentuk kegiatan PkM yang akan dilakukan. Hasil wawancara terlihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Wawancara

Indikator	Jumlah Ketercapain	Presentase
Kesepian	2	4,65%
Kebosanan	2	4,65%
Depresi	3	6,97%
Cemas	1	2,32%
Stres	1	2,32%

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kesepian lansia sebanyak 5 orang, kebosanan 4 orang, depresi 7 orang, cemas 1 orang dan stress 1 orang.

c. Pengadaan dan Finalisasi

Tahapan ini merupakan bagian terpenting dari pelaksanaan PkM. Rumusan masalah, peralatan, instrument penelitian, dan bahan PkM dilakukan pengecekan akhir atau Finalisasi. Dengan adanya finalisasi ini diharapkan nantinya dapat mengurangi kesalahan dalam proses pelaksanaan (Tarwana et al., 2022). Finalisasi dilakukan dengan melibatkan tim dari panti lansia untuk mendengarkan masukan dan saran mereka. Permasalahan yang di alami adalah perlunya adanya pendampingan psikologis dan pendampingan secara religious para lansia. Finalisasi merupakan bagian akhir dari proses awal kegiatan PkM. Semua kegiatan awal yang dimulai dari persiapan dan observasi dicek kembali pada tahapan ini. Selanjutnya kegiatan PkM berlanjut pada tahap berikutnya.

d. Pelaksanan Kegiatan PkM

Kegiatan yang bertemakan merajut kasih menebar bahagia: anjongsana ke panti lansia Husnul Khotimah Marpoyan Pekanbaru dihadiri oleh Kepala Dinas Sosial Provinsi Riau dan lansia. Tingkat kehadiran lansia sebesar 80%, hal ini bisa terjadi disebabkan oleh adanya lansia yang sedang dalam keadaan sakit.

Kegiatan dimulai dengan temu ramah tim PkM dengan lansia yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan penyegaran ataupun santapan rohani kepada para lansia. Santapan rohani ini terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama lansia hanya mendengarkan ceramah agama Islam yang disampaikan oleh Tim PkM. Selanjutnya bagian kedua tim PkM mendengarkan kisah inspiratif perjalanan hidup lansia dan memberikan pendampingan secara psikologis. Pendampingan psikologis atau bimbingan konseling ini memberikan kebermaknaan hidup bagi lansia (Istiqomah & Kurnia, 2023). Pendampingan psikologis dilakukan oleh dosen program studi Psikologi Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Secara keseluruhan proses kegiatan PkM tergambar pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4 Pelaksanaan Kegiatan PkM

Gambar 4 tersebut memperlihatkan tempat dan peserta PkM di panti lansia Husnul Khotimah. Tim PkM yang terdiri dari Dosen, Tendik dan Mahasiswa datang membawa kebahagiaan dan keceriaan bagi para Lansia. Wawancara dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan PkM yang telah dilakukan. Tim melakukan wawancara terhadap lima orang lansia dengan pertimbangan yaitu hanya kepada lansia yang mampu memberikan keterangan secara jelas yang dilakukan wawancara. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dan positif bagi panti dan lansia yang bermukim di dalamnya. Pendampingan religius dan psikologis yang dilakukan tim PkM terbukti membawa semangat perubahan untuk lansia agar terus semangat untuk menjalani hidup dan juga memberikan kebahagiaan tersendiri bagi lansia karena merasakan kehangatan kekeluargaan terjalin selama kegiatan PkM berlangsung. Bentuk peningkatan terlihat dari lansia yang semangat beribadah dan tidak merasa kesepian.

e. Evaluasi Kegiatan

Bentuk evaluasi yang dilakukan dimulai dengan tahap refleksi kegiatan yang dilakukan dengan cara observasi langsung dan diskusi (Amalia et al., 2022; Sophia et al., 2022). Hasil evaluasi memperlihatkan para lansia sangat antusias mengikuti kegiatan ceramah agama dan pendampingan psikologis. Wajah-wajah ceria tergambar dari raut wajah lansia, mereka juga mengatakan bahwa kegiatan ini membawa dampak positif untuk kesehatan mental. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiono & Rivai, 2021; Susanto et al., 2022)

Kegiatan ini diharapkan berkelanjutan dan juga diharapkan adanya kerjasama berupa MoU antara perguruan tinggi dengan panti lansia Husnul Khotimah.

SIMPULAN

Kesehatan mental para lansia merupakan faktor penyebab terbesar yang mempengaruhi hidup lansia. Hal ini tergambar dari tiga orang lansia yang membutuhkan pendampingan khusus secara psikologis dari psikiater. Oleh sebab itu kehadiran tim PkM Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru menawarkan solusi untuk permasalahan tersebut. Hasil dari PkM yang dilakukan oleh Pascasarjana Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru di panti lansia Husnul Khotimah berada pada kategori baik dengan presentase 79,06% lansia merasakan adanya perubahan psikologis pada diri mereka. Hal ini tergambar dari indikator keberhasilan yaitu adanya perubahan kesehatan mental dua orang dari tiga orang lansia dan hasil observasi menunjukkan lansia menyukai kegiatan PkM ini. Diharapkan kegiatan ini dapat ditingkatkan dengan cara membentuk kerjasama yang utuh antara Perguruan Tinggi dan Panti Lansia. Kerjasama ini akan memberikan dampak positif dan saling menguntungkan bagi kedua lembaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PkM ini terlaksana atas bantuan berbagai Pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan Yayasan Diniyyah Pekanbaru beserta jajaran, dan Pimpinan Dinas Sosial Provinsi Riau beserta jajaran yang telah membantu mensukseskan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Amalia, R., Setyoko, S., & Priyanda, R. (2022). Diversifikasi Produk Souvenir dari Limbah Masyarakat Kuala Langsa sebagai Peluang Bisnis Mandiri melalui

- melalui Optimalisasi E-Commerce. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3778>
- Amiliya, R., Giantara, F., Witanti, K., Susanti, S. A., Sulasmi, S., Lena, W. S., Hasanah, R., Chrityanti, D. M., & Rohma, U. H. (2023). Pendampingan Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Perspektif Islam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 310–317. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.305>
- Anisa, R. N., Putri, A. K., Pamungkas, V. V. T., Hasanah, Y. P., & Hikmah, S. (2023). Studi Kasus Pada Lansia: Perbedaan Sosio Emosional Lansia Di Panti Wredha Dengan Lansia Di Rumah. *Jurnal EMPATI*, 13(1). <https://doi.org/10.14710/empati.2024.39421>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371–379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>
- Fauzi, C., Putri, A. A. P., Aryani, T., Maulana, A., Hardiyanti, V., & Salam, U. (2025). Pendampingan Kegiatan Belajar Bahasa Inggris Berbasis Gaya Belajar Melalui Kemitraan Swasta Bagi Anak Panti Asuhan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 344–360. <https://doi.org/10.31571/GERVASI.V9I1.8621>
- Feby, C. A. D., Afina, K. N., & Mahes, Z. A. (2025). Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8). <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.180>
- Ilyas, M. (2019). Fase Perkembangan Manusia dalam Pendidikan Islam. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v4i1.12>
- Istiqomah, I., & Kurnia, R. (2023). Pembinaan Kebermaknaan Hidup melalui Bimbingan dan Konseling Keagamaan pada Lansia di Panti Wreda Siti Khadijah Cirebon. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.52593/svs.03.1.02>
- Juwita, D., Nulhakim, L., & Purwanto, E. (2023). Hubungan Kecemasan dengan Insomnia pada Pralansia dan Lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Tengkapak Kabupaten Bulungan. *Aspiration of Health Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i2.104>
- Kemenkes. (2025). *Hari Lanjut Usia Nasional*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/hari-lanjut-usia-nasional>
- Raudhoh, S., & Pramudiani, D. (2021). Lansia Asik, Lansia Aktif, Lansia Poduktif. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1). <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13458>

- Saufi, F. M., Nurkadri, N., Sitopu, G. S., & Habeahan, G. F. (2024). Hubungan Olahraga Dan Kesehatan Mental. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.22437/csp.v13i1.33728>
- Setiawati, E., Fitriyasti, B., & Rahmad, Y. (2020). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengasuh Lansia Panti Jompo Sabai-Nan-Aluih Sumatera Barat. *Jurnal Endurance*, 5(1). <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.3701>
- Sopia, N., Rismawati, M., & Dores, O. J. (2022). Pelatihan pengembangan animasi pembelajaran matematika dalam membentuk karakter menghadapi revolusi 5.0. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v5i1.1079>
- Sumarni, S. (2025). Pengaruh Usia Lanjut terhadap Kesehatan Lansia. *Jurnal Berita Kesehatan*, 18(2). <https://doi.org/10.58294/jbk.v18i2.312>
- Susanto, J., Makhfudli, M., Ilkafah, I., Sairozi, A., Tyas, A. P. M., Wijayanti, E. S., Iswatun, I., & Umam, K. (2022). Kondisi Psikologis dan Kualitas Tidur pada Lansia Kelompok Prolanis. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 7(4). <https://doi.org/10.22146/jkesvo.74460>
- Susilowati, T. S., Prajayanti, E. D. P., & Mutnawasitoh, A. R. M. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesepian Lansia di Kelurahan Bedoro, Sambungmacan, Sragen. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12). <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4113>
- Tarwana, W., Rustandi, A., & Ijudin, M. (2022). Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Tutur Bahasa Inggris Santri Sebuah Pondok Pesantren dalam Mempromosikan Artificial Intelligence Sebagai Media Pembelajaran. *Abdimas Galuh*, 4(2). <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8163>
- Yusmaida, Y., & Zulkarnaini, Z. (2024). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Lansia. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(2). <https://doi.org/10.57218/jkj.vol3.iss2.1279>